

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA BERBANTUAN BUKU TEKS BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Ari Metalin Ika Puspita, Ery Tri Djatmika, Muakibatul Hasanah
Pendidikan Dasar Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: arimetalinikapuspita@yahoo.com

Abstract: This study aims to determine the increased student learning outcome in SDN I Campurdarat Class II Tulungagung using contextual-based textbooks. This study used classroom action research design consisted of two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 44 students of the second grader. The data regarding the use of the textbooks was taken from observations and interviews. The obtained data were analyzed using qualitative descriptive analysis. The results using contextual-based textbooks show that it can improve students' learning outcome. The students reached 64% and 70% before using the textbooks. While after using the textbook, the students reached 89% and 92% of their learning outcomes. The researcher, therefore, in accordance with the result of this study only conducted one cycle since the textbooks improve the students' learning outcome.

Keywords: learning outcomes, contextual-based textbooks, elementary school

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas II SDN I Campurdarat Kabupaten Tulungagung dalam menggunakan buku teks berbasis kontekstual. Desain penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas II yang berjumlah 44 siswa. Data tentang penggunaan buku teks diambil dari hasil observasi dan wawancara. Data yang sudah diambil dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menggunakan buku teks berbasis kontekstual ini menunjukkan bahwa mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum menggunakan buku teks, aktivitas dan hasil belajar siswa menunjukkan persentase 64% dan 70%. Setelah menggunakan buku teks berbasis kontekstual aktivitas dan hasil belajar siswa mencapai 89% dan 92%. Sehingga peneliti hanya menggunakan 1 siklus dalam penelitian ini dikarenakan aktivitas dan hasil belajar sudah di atas standar yang ditentukan.

Kata kunci: hasil belajar, buku teks berbasis kontekstual, sekolah dasar

Permasalahan di dunia pendidikan baik itu permasalahan internal maupun eksternal perlu dicarikan solusi pemecahan masalah. Salah satu contoh permasalahan adalah pergantian kurikulum pendidikan yang tidak disertai dengan peningkatan kualitas pendidikan, yakni sumber daya manusia. Program kebijakan pemerintah dirasa hanya sebagai wacana belaka yang belum ada bukti nyata. Pada saat sekolah belum siap untuk menerima perubahan baik itu kurikulum atau peraturan baru yang tidak sesuai kondisi lingkungan belajar, kebijakan tersebut cenderung dipaksakan untuk dilaksanakan. Akibatnya kebijakan yang awalnya diharapkan akan berjalan secara optimal, justru menimbulkan permasalahan baru. Hal ini sesuai dengan pengertian belajar yang bermakna menurut David Ausubel bahwa belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua dimensi, yaitu dimensi yang berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran yang disajikan kepada siswa melalui penerimaan atau penemuan dan dimensi yang menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengabaikan informasi pada struktur kognitif yang ada. Struktur kognitif adalah fakta, konsep, dan generalisasinya yang telah dipelajari dan diingat siswa. Dari teori belajar bermakna yang disampaikan oleh David Ausubel dapat disimpulkan bahwa hal pertama yang dilakukan guru sebelum memulai sebuah pembelajaran adalah dengan memberikan pendahuluan untuk menguatkan pengetahuan yang didapat siswa sebelumnya, kemudian pengelolaan pembelajaran yang terarah dan sesuai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan dasar untuk mengembangkan potensi peserta didik ke jenjang berikutnya sehingga diperlukan stimulus serta rangsangan agar kompetensi yang ada dalam diri siswa dapat berkembang dengan baik. Pemberian stimulus yang dimaksud adalah dengan memberikan perangkat pembelajaran yang dapat menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan pengetahuan baru yang didapatkan oleh siswa. Salah satu perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pemaparan di atas adalah menggunakan bahan ajar penunjang, dimana bahan ajar penunjang berfungsi sebagai bahan ajar yang menunjang bahan ajar utama dan saling memberikan dukungan yang optimal di dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Bahan ajar merupakan alat pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Alasannya adalah bahan ajar mudah digunakan, praktis, dan efektif. Newby, dkk (2000) memberi definisi tentang bahan ajar dengan menyatakan bahwa bahan ajar adalah bahan khusus dalam suatu pelajaran yang disampaikan melalui berbagai macam media. Menurut definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dapat berupa bahan cetak maupun non cetak yang disusun sesuai kebutuhan siswa. Bahan ajar yang sering digunakan di sekolah baik di kota maupun di desa adalah bahan ajar cetak berupa buku teks. Pemilihan bahan ajar berupa buku teks mempunyai peranan penting, yaitu (1) sebagai representasi guru di dalam pembelajaran, (2) sebagai alat untuk mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan, dan (3) sebagai bentuk pelayanan yang optimal untuk siswa.

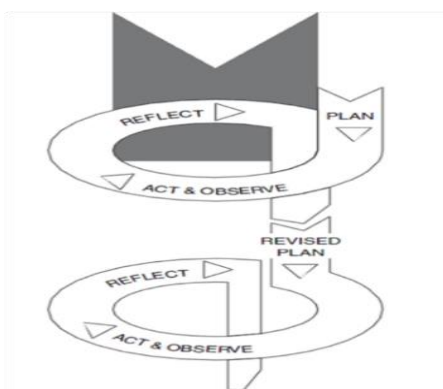
Bahan ajar yang dikembangkan haruslah bahan ajar yang memerhatikan karakteristik siswa, kondisi tempat tinggal siswa, dan kebutuhan siswa. Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa adalah bahan ajar berbasis kontekstual. Berns dan Erickson (2001) memaparkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga. Pada pembelajaran kontekstual, siswa diarahkan untuk bekerja secara kelompok baik itu di dalam ataupun di luar kelas, kelompok kerja yang dibentuk siswa bertujuan agar siswa bertukar ide, pengalaman, atau hal-hal baru yang siswa temui sehingga siswa dapat memperoleh informasi-informasi baru.

Ditjen Dikdasmen (2003) menyebutkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu (1) konstruktivisme, (2) menemukan, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, dan (7) penilaian. Berdasarkan tujuh komponen pembelajaran kontekstual bahwa dalam pembelajaran kontekstual semua komponen saling berkaitan. Selain itu, pembelajaran kontekstual mempunyai ciri bahwa pembelajaran kontekstual mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN I Campurdarat ditemui permasalahan bahwa hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan bahan ajar dari pemerintah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru atau seseorang tertentu di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga aktivitas belajar siswa menjadi meningkat yang berdampak pula pada peningkatan hasil belajar siswa. Kemmis, dkk. (2014:11) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penyelidikan interpretatif kualitatif dan pengumpulan data oleh guru yang bertujuan untuk membuat penilaian tentang cara dan teknik untuk meningkatkan praktik pengajaran guru itu sendiri.

Langkah selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah uji coba produk yaitu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur penelitian ini menurut Kemmis, dkk. (2014), meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Desain penelitian tersebut digambarkan dengan model sebagaimana tertera pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis & Taggart (Diadaptasi dari Kemmis dkk., 2014)

Pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang langkah-langkahnya diambil dari buku guru yang dikembangkan dan menyusun instrumen penilaian autentik.

Pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah disusun di dalam buku guru. Langkah-langkah tersebut akan diaplikasikan sehingga diketahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar. Pada saat pelaksanaan pembelajaran semua siswa menggunakan buku teks yang sudah dikembangkan.

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama menggunakan buku teks. Aktivitas siswa yang diamati, meliputi kedisiplinan, ketelitian, kejujuran, tanggung jawab, dan ketepatan mengumpulkan tugas. Pengamatan ini untuk mendapatkan nilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Pada tahapan terakhir, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran. Refleksi dilaksanakan dengan melihat hasil observasi dan evaluasi sesuai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Peneliti melakukan evaluasi terhadap aktivitas pembelajaran dan melihat hasil belajar siswa setelah menggunakan produk buku teks. Kriteria keberhasilan produk buku teks berbasis kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meliputi (1) keefektifan produk buku teks yang digunakan dalam pembelajaran, (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran tergolong aktif, dan (3) hasil belajar siswa mencapai $\geq 80\%$. Setelah melihat 3 kriteria tersebut, dapat diambil keputusan akan berhenti di siklus 1 atau berlanjut ke siklus selanjutnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN I Campurdarat Kabupaten Tulungagung yang terdiri dari 44 siswa. Kemampuan siswa juga heterogen, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan wawancara dengan guru kelas II. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data-data verbal yang terkumpul ketika penelitian akan dianalisis oleh peneliti. Data yang dikumpulkan meliputi data hasil observasi, wawancara, dan hasil belajar siswa. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data aktivitas siswa selama menggunakan buku teks, sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pemahaman siswa dalam menggunakan buku teks.

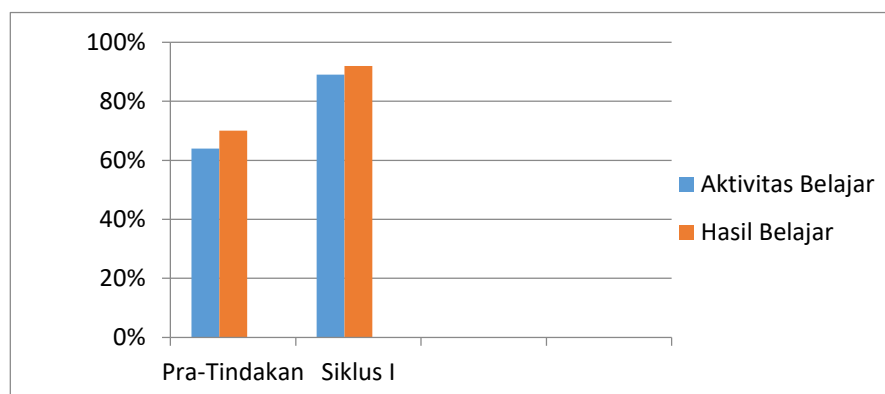
HASIL

Penelitian tindakan ini dilakukan mulai tanggal 2—7 Mei 2016 yang dilaksanakan di SDN I Campurdarat dengan diikuti 44 siswa kelas II. Setiap siklus terdiri atas 3 kali pertemuan yang meliputi 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes akhir siklus.

Hasil observasi dan wawancara pada siklus I tentang keterlaksanaan penggunaan produk buku teks yang digunakan dalam pembelajaran menunjukkan keberhasilan produk buku teks dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 92% atau di atas kriteria keberhasilan, yaitu $\leq 80\%$. Siswa mudah memahami materi yang terdapat dalam buku teks. Aktivitas belajar siswa menunjukkan persentase 89% atau di atas kriteria keberhasilan sebesar $\leq 80\%$. Hal ini menunjukkan jika siswa sangat termotivasi dan aktif selama menggunakan buku teks yang sudah dikembangkan.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I menunjukkan bahwa kriteria yang ditentukan sebagai dasar tingkat keberhasilan bahan ajar di atas persentase yang ditentukan oleh peneliti dan penggunaan buku teks mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi selama pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II ditemukan hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada beberapa aspek yang ditetapkan dalam penelitian ini. Analisis peningkatan pada kedua aspek tersebut digambarkan dalam grafik sebagaimana tertera dalam Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Penelitian Tindakan pada Siklus I

Berdasarkan grafik pada Gambar 2 menunjukkan hasil penelitian tindakan pada siklus I mengalami peningkatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran menggunakan buku teks berbasis kontekstual. Peningkatan tersebut ditandai dengan meningkatnya nilai persentase aktivitas belajar dari 64% menjadi 89%. Kemudian hasil belajar dari persentase 70% menjadi 92%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan buku teks berbasis kontekstual mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Pembelajaran menggunakan buku teks berbasis kontekstual untuk siswa kelas II SD bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan yang dilihat ketika siswa menggunakan buku teks berbasis kontekstual, meliputi (1) kedisiplinan siswa mengikuti pembelajaran, (2) ketelitian dalam melaksanakan tugas, (3) kemandirian dalam mengerjakan evaluasi, (4) tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas, (5) ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, (6) keaktifan dalam proses pembelajaran, dan (7) meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggunakan produk buku teks berbasis kontekstual.

Kedisiplinan siswa mengikuti pembelajaran dapat dilihat ketika guru mengajar di dalam kelas, siswa tidak ada yang ramai dan semua siswa fokus mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar. Ketelitian dalam mengerjakan tugas dapat dilihat ketika diberikan tugas oleh guru sangat teliti karena siswa termotivasi untuk mendapatkan nilai yang bagus. Selain itu, ketelitian siswa dapat dilihat dari kelengkapan suku kata dalam menjawab pertanyaan deskriptif. Kemandirian dalam mengerjakan evaluasi terlihat ketika guru memberikan evaluasi di akhir siklus, secara mandiri siswa mengerjakan tugas masing-masing dan siswa tekun menjawab semua pertanyaan. Tidak ada siswa yang menyontek atau berdiskusi dengan teman lain.

Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas terlihat saat siswa mengerjakan seluruh tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut terlihat ketika guru memberikan lembar kerja siswa, semua pertanyaan dan tugas terselesaikan dengan baik oleh siswa. Kemudian siswa merapikan buku yang sudah digunakan ke tempat semula. Ketepatan mengumpulkan tugas terlihat saat siswa mengerjakan tugas dengan penuh percaya diri. Sebelum waktu untuk mengerjakan tugas selesai, siswa mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Dengan kata lain, waktu yang diberikan oleh guru digunakan siswa dengan baik. Selain itu, siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias siswa menggunakan buku teks yang diberikan oleh guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku teks berbeda. Sebelum menggunakan buku teks, nilai siswa berada di bawah rata-rata. Akan tetapi, ketika siswa menggunakan buku teks, nilai siswa meningkat dan di atas kriteria yang sudah ditentukan.

Terpenuhinya ketujuh aspek yang menjadi dasar ketercapaian kompetensi pembelajaran yang sudah ditentukan bahwa buku teks berbasis kontekstual mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Buku teks mampu memecahkan permasalahan yang terjadi di lapangan terhadap kebutuhan buku teks penunjang yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir, keaktifan siswa, dan memecahkan masalah. Penggunaan buku teks memudahkan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Mudlofir (2011) menyatakan bahwa bahan ajar yang baik yaitu menimbulkan minat baca, ditulis, dan dirancang untuk siswa, menjelaskan tujuan instruksional, disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel, struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai, memberi kesempatan siswa untuk berlatih, mengakomodasi kesulitan siswa, memberikan rangkuman, gaya penulisan komunikatif dan semi formal, dan kepadatan berdasarkan kebutuhan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan menerapkan buku teks berbasis kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN I Campurdarat. Pada siklus I aktivitas belajar siswa menunjukkan persentase 64% dan hasil belajar 70% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar belum tuntas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan menunjukkan ketika siswa menggunakan bahan ajar bersubsidi dari pemerintah siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang ada di dalam bahan ajar tersebut, sehingga nilai hasil belajar siswa di bawah standar yang ditentukan. Selain itu, harapan dari penggunaan buku teks berbasis kontekstual adalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya persentase aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yang mencapai persentase 89% dan 92%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. *Pertama*, buku teks berbasis kontekstual dapat dijadikan sebagai bahan ajar penunjang dalam pembelajaran di kelas. *Kedua*, diharapkan ada penelitian serupa yang menggunakan buku teks berbasis kontekstual yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Kemmis, S., McTaggart, R & Nixon, R. 2014. *The Action Research Planner*. Singapore: Springer.
- Smaldino, S. E., Deborah L.L & James D. R. 2006. *Instructional Technology and Media for Learning (6th edition)*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yaumi, M. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.